

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan kepada khalayak yang luas. Informasi yang dihasilkan oleh suatu teknologi yang dimanfaatkan oleh khalayak untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi secara luas disebut sebagai komunikasi massa. Dalam konteks komunikasi massa, film merupakan salah satu media massa. Film adalah karya yang banyak berhubungan dengan kehidupan dalam berbagai cara. Di mana film berhasil menghubungkan dua gambar dari masa lalu dan masa kini. Ada alat komunikasi sosial dalam film yang menggunakan penglihatan dan pendengaran untuk berkomunikasi dengan orang lain. Film tersebut dapat dilihat dan didengar oleh masyarakat. Akibatnya, media komunikasi sosial dapat membawa berbagai pesan (Deni, 2018).

Komunikasi sosial dalam keluarga menjadi sosialisasi terdekat yang mendasari perlunya interaksi dalam sistem keluarga, agar memiliki hubungan yang dinamis. Menurut definisi komunikasi sosial (Bungin, 2006), hubungan sosial yang dinamis antara individu, kelompok masyarakat, atau individu dengan kelompok masyarakat adalah komunikasi sosial.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat dan tempat pertama belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Dimana seorang anak belajar dan mengekspresikan dirinya sebagai anggota dalam interaksi dengan kelompoknya. Keluarga penting karena itu adalah sekelompok orang yang peduli dan mendukung satu sama lain. Berfungsinya keluarga adalah kunci persatuan keluarga. Ketika keluarga tidak dapat mempertahankan hubungan, itu berantakan dan menyebabkan perceraian (Lestari, 2016).

Dalam situasi saat ini, banyak keluarga tidak dapat memahami pentingnya keluarga dan ketika masalah muncul dalam keluarga, memilih cara yang berbeda daripada menyelesaikan masalah bersama. Kasus perceraian di Indonesia menjadi

meningkat. Menurut Statistik Indonesia dalam jumlah kasus perceraian pada tahun 2022 mencapai 447.743 dibandingkan tahun 2020 dengan mencapai 291.677 kasus perceraian. Perceraian yang terjadi dilatarbelakangi dengan masalah ekonomi, ada salah satu yang meninggalkan, kekerasan dalam rumah tangga, dan poligami (Annur, 2022).

Selain permasalahan kasus perceraian yang terjadi dalam keluarga, adanya permasalahan lain seperti pola asuh orang tua terhadap anak. Dari data KPAI ada sebanyak 2.971 dalam kasus pengasuhan anak dengan aduan tertinggi. Pengasuhan anak dalam keluarga di Indonesia telah mengalami peningkatan, sehingga menimbulkan dampak permasalahan (Humas KPAI, 2022). Pada kondisi idealnya, peran dan fungsi keluarga sebagai wahana pertama dan utama pendidikan bagi anak. Keluarga dalam hal ini orang tua, memiliki peran sentral dalam pengembangan pribadi anak. Peran penting orang tua dalam pembentukan karakter anak perlu diperhatikan, sebab pola asuh yang diberikan orang tua memiliki hubungan erat dengan keberhasilan perkembangan karakter anak (Latifah, 2020).

Pola asuh merupakan cara merawat dan mendidik anak, pada keluarga peran seorang ibu menjadi salah satu dominan yang terbaik. Pola asuh dari orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk pribadi dari seorang anak secara signifikan (Hasanah, 2016). Maka kaitannya dalam kasus permasalahan keluarga dengan film menjadi sebuah gambaran realitas sosial di masyarakat. Realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Film yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga harus memberikan edukasi serta menyampaikan pesan positif kepada penontonnya (Santoso, 2016). Film yang baik akan memberi kita pelajaran berharga ketika menonton film tersebut. Tidak jarang film justru menambahkan informasi penting pada setiap adegan yang bisa dipelajari jika seseorang memahami film tersebut dengan cermat.

Seiring perkembangan zaman dan juga teknologi, industri perfilman di Indonesia semakin berkembang dan berkualitas. Pada awal tahun 2019 film Indonesia mengalami peningkatan, keberagaman jenis film yang dihadirkan oleh

para sineas sanggup menarik perhatian masyarakat Indonesia hingga mengalahkan film asing. Dari hasil survei yang dilakukan oleh APFI (Asosiasi Produser Film Indonesia) menyebutkan bahwa penonton lebih berminat menonton film Indonesia (67%) daripada film asing (55%). APFI juga menyatakan bahwa film Indonesia dapat meningkat drastis pada awal tahun 2019 dikarenakan adanya pengaruh film drama keluarga. Meningkatnya film drama keluarga pada awal tahun 2019 dengan film *Imperfect* karya Ernest Prakasa yang berhasil menarik 2,6 juta penonton. Tidak hanya berhenti disini, pada awal tahun 2021 film ini meluncurkan *series* dengan 12 episode.

Film keluarga merupakan film untuk segala usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Laily, 2022). *Keluarga Cemara* yang keluar di awal tahun 2019 dan banyak mendapat perhatian masyarakat Indonesia saat ini menjadi salah satu film keluarga yang paling banyak diminati. Hal ini terlihat dari jumlah penonton yang dilansir dari film Indonesia.or.id sebanyak 1.701.468. Film ini merupakan *remake* dari sinetron berjudul sama yang tayang di RCTI pada tahun 1996. Selain *Keluarga Cemara*, ada beberapa film keluarga yang sudah dirilis sebelumnya, diantaranya yaitu *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* yang dirilis pada tahun 2018, *Sabtu Bersama Bapak* film ini dirilis pada 2016, dan *9 Summers 10 Autumns* dirilis pada tahun 2013. Film-film ini memiliki banyak plot cerita yang berbeda, tetapi satu kesamaan, yaitu bercerita tentang kehidupan keluarga, terutama hubungan antara orang tua dan anak (Dewi, 2020).

Dari segi cerita dan fakta, sudah banyak film Indonesia yang dirilis, kebanyakan bagus dan menarik. Jika masyarakat memperhatikan saat menonton sebuah film, salah satunya adalah film *Keluarga Cemara*. Film ini diangkat dari novel karya Arswendo Atmowiloto menjadi sinetron serial televisi yang legendaris pada tahun 1996 hingga tamat tahun 2005. Film *Keluarga Cemara* tahun 2019 masih memunculkan karakter yang sama dengan versi novel dan sinetron tetapi dengan kisah yang berbeda yaitu menceritakan kisah keluarga kaya yang terpaksa jatuh miskin karena bangkrut dengan lingkungan perkotaan yang dianggap kompleks, serta penyesuaian teknologi dan kehidupan sosial modern.

Film ini baru difilmkan setelah lebih dari dua dekade, karena ide dan gagasan yang ada di kisah ini sesuai dengan kondisi sekarang. Produser dan penulis dalam naskah film *Keluarga Cemara* adalah Gina S Noer. Film ini berdurasi 110 menit. Pemeran dalam film *Keluarga Cemara* diantaranya Agus Ringgo Rahman (sebagai Abah), Nirina Zubir (sebagai Emak), Adhistry Zara dan Widuri Putri Sasono (sebagai Euis dan juga Ara). Visinema Pictures adalah nama perusahaan yang membuat film ini.

Keluarga Cemara (2019) yang disutradarai oleh Yandy Laurens menggambarkan tentang sebuah keluarga yang hidup sejahtera dan rukun selama tinggal di kota. Pekerjaan sehari-hari Abah adalah membangun bisnis properti dan tinggal di lingkungan mewah bersama istri dan dua putrinya, Euis dan Ara. Ketika Abah ditipu oleh iparnya sendiri, ada yang tidak beres. Dengan demikian, sebagian dari harta dan rumahnya harus disita oleh *debt collector* untuk melunasi hutang saudaranya. Musibah datang tepat di hari ulang tahun Euis. Penagih hutang memaksa Abah dan keluarganya meninggalkan rumah mereka, dan jatuh miskin. Setelah itu, Abah memutuskan untuk membawa keluarganya ke rumah yang jauh dari kota, yang diwarisi dari orang tuanya. Setelah pindah, mereka memulai hidup baru dalam kondisi yang sederhana dan hal ini menyebabkan Euis dan keluarganya harus mengubah gaya hidup.

Lambat laun terbiasa dengan gaya hidup yang mewah, Euis mulai menolak menerima keadaan barunya dan Euis menyalahkan Abah atas kejadian yang menimpa keluarganya. Konflik kecil sering muncul di dalam keluarga. Abah berusaha untuk selalu berbicara dengan Euis tentang keadaan keluarganya saat itu dengan sabar. Abah selalu menjadi pendengar yang baik yang memperhatikan kedua putrinya, khususnya Euis, untuk memahami keadaan mereka saat ini. Dalam setiap keadaan, Abah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Abah selalu berusaha menjadi ayah dan pemimpin keluarga yang baik bagi istri dan anak-anaknya, terlepas dari keterbatasan dan kekurangannya. Emak sebagai seorang istri tidak pernah mengeluh untuk menemani Abah dalam keadaan apapun dan siap mendukung Abah dalam keadaan senang maupun sedih.

Keluarga kecil Abah kini harus menyesuaikan diri dengan keadaan barunya dengan sumber keuangan yang minim.

Keluarga Cemara 2 (2022) melanjutkan kisah *Keluarga Cemara* (2019) yang disutradarai oleh Yandy Laurens. Kini film ini disutradarai oleh Ismael Basbeth. *Keluarga Cemara 2* tayang perdana 23 Juni 2022 dengan durasi 114 menit. Dilansir dari *filmindonesia.or.id* film ini memiliki jumlah penonton sebanyak 354.025. Film *Keluarga Cemara 2* mengisahkan babak baru kehidupan keluarga Abah (Ringgo Agus Rahman) dan Emak (Nirina Zubir). Di film pertama, Abah tidak memiliki pekerjaan. Namun, di *Keluarga Cemara 2* pekerjaan baru Abah di peternakan ayam membuat jarang mengasuh anak-anaknya. Sementara itu, Emak fokus merawat Agil (Niloufer Bahalwan) anak terakhir yang masih dalam masa pertumbuhan. Selain itu, Emak mengurus bisnis untuk mendukung keuangan keluarga.

Di sisi lain, Euis semakin beranjak dewasa dan mengenal teman-teman barunya di sekolah. Ia juga jatuh cinta dengan salah satu temannya, bahkan Euis meminta kamar terpisah dengan Ara karena butuh privasi. Dalam situasi ini, Ara merasa tersisih dan terluka oleh sikap dingin kakaknya dan perlahan menjauh. Perasaan Ara seolah tidak diperhatikan oleh anggota keluarga lainnya, belakangan ini orang tua yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri jarang memberikan perhatian penuh kepada Ara.

Dari jalan cerita film *Keluarga Cemara 2* terlihat bahwa film ini membahas tentang peran keluarga. Peran masing-masing pihak sebagai anggota dalam suatu keluarga merupakan salah satu hal yang sangat paling penting untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Peran yang dipenuhi dengan baik adalah menciptakan bentuk interaksi sosial yang harmonis di antara mereka. Sebaliknya, ketika peran masing-masing pihak sebagai anggota keluarga tidak dilaksanakan dengan baik, maka timbul konflik yang menimbulkan ketidakharmonisan dalam keluarga (Goode, 2007).

Nilai-nilai keluarga menarik untuk dijadikan penelitian karena tidak semua keluarga dapat membentuk keluarga yang sesuai dengan segala batasan yang telah diciptakan Tuhan. Mengapa peneliti memilih film sebagai subjek penelitian ini, karena film seringkali diambil dari refleksi dan realitas kehidupan nyata, serta kode-kode sebagai representasi dari realitas film dan menciptakan serta merepresentasikan realitas dengan menggunakan ideologi, dari budaya suatu kelompok masyarakat. Seperti dikutip dari *kompasiana.com* pada film *Keluarga Cemara 2* memiliki suatu nilai-nilai keluarga yang dibangun dalam film ini seperti kejujuran dan tanggung jawab. Sedangkan penulis menemukan nilai-nilai keluarga tentang pengasuhan kepada anak, bekerja keras, dan jangan beringkar janji kepada orang lain.

Berkaitan dengan nilai keluarga, hasil penelitian Karies (2021) yang berjudul *Representasi Nilai Keluarga Dalam Film NKCTHI* menunjukkan bahwa keluarga memiliki suatu nilai yang merupakan sistem, sikap, dan kepercayaan yang mempersatukan keluarga. Nilai keluarga juga dapat menjadi sebuah pedoman bagi setiap anggota keluarganya. Dalam penelitiannya merepresentasikan nilai-nilai keluarga seperti kepercayaan, toleransi, bertanggung jawab, saling mendukung dan memiliki tradisi keluarga.

Ideologi budaya, kode, simbol, makna, dan tanda yang menggambarkan realitas merupakan representasi (Hapsari, 2019). Dalam *Keluarga Cemara 2*, representasi keluarga digambarkan dengan tanda-tanda di setiap adegannya. Tanda-tanda tersebut akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode semiotik. Menurut (Mudjiono, 2011), semiotika adalah kajian ilmiah atau metode analisis yang mengkaji tanda-tanda untuk menentukan maknanya dalam konteks skenario, gambar, teks, dan adegan film. Teori Ferdinand De Saussure adalah semiotika yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori Saussure, penanda dan petanda merepresentasikan suatu tanda. Saussure mengatakan bahwa dalam teorinya tanda ditafsirkan oleh penanda dan petanda. Dengan mengkaji penanda dan petanda dalam film, makna keluarga yang diwakili dapat dijelaskan secara detail dan mengerucut.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti film *Keluarga Cemara 2*. Karena di film ini mengembangkan konsep keluarga yang berbeda dengan *Keluarga Cemara* (2019) dan *Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (2019). Film ini merupakan kritik terhadap keluarga yang tidak menyadari pentingnya keluarga. Sehingga pada film tersebut penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Alasan peneliti menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure dikarenakan terdapat sebuah penanda dan petanda tentang konsep keluarga di beberapa potongan adegan dalam film *Keluarga Cemara 2*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana representasi keluarga dalam film *Keluarga Cemara 2*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keluarga direpresentasi dalam film *Keluarga Cemara 2*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Perkembangan kajian penelitian komunikasi mengenai analisis semiotika dengan menggunakan teori Ferdinand De Saussure dalam sebuah film diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai tindak lanjut dari penelitian lain yang sejenis dan sebagai sumbangan ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan bagi institusi ataupun akademis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah referensi tambahan untuk mahasiswa yang ingin meneliti tentang film

khususnya mengenai konsep keluarga dalam film *Keluarga Cemara 2* yang digunakan dalam analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan menimbulkan pemikiran positif bagi masyarakat, serta menjadi sarana pembelajaran untuk membangun keluarga yang utuh dan harmonis di era sekarang ini.
- c. Bagi sutradara atau pembuat film penelitian ini diharapkan sebagai media untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Khususnya novel *Keluarga Cemara* karya Arswendo Atmowiloto. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah apresiasi terhadap film, khususnya film *Keluarga Cemara 2* yang disutradarai oleh Ismael Basbeth dan diproduksi oleh *visinema picture*. Dan juga untuk diharapkan dapat meningkatkan perkembangan film Indonesia untuk menjadi lebih baik lagi.